

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PASAR MODAL SISWA KELAS XI MAN 1 JANGKA**

**Ikram**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Zahara**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

**ABSTRAK**

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa, salah satu faktor penyebab adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi pelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan belajar akhirnya pencapaian prestasi belajar tidak seperti yang diharapkan. Untuk itu penulis mencoba mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pasar modal siswa kelas XI MAN I Jangka Kabupaten Bireuen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Jangka kabupaten Bireuen yang terdiri dari 4 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan IPS<sub>2</sub> yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda dan essay yang diberikan melalui pre-test dan post-test. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian adalah terima Ho jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan tolak Ho jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 3,033$  dan  $t_{tabel} = 1,697$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu  $3,033 \geq 1,697$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar modal siswa kelas XI MAN I Jangka dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, *Problem Based Learning (PBL)*

---

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan pada hakikatnya erat kaitannya dengan pengajaran dikarenakan pendidikan sebagai bahagian dari definisi pengajaran.

Guru sebagai pengemban amanat pendidikan dan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengajaran diharapkan mampu menyam-paikan misi dan visi pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru haruslah mampu

memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, harus mampu mengelola kelas sebaik mungkin, menerapkan metode-metode mengajar yang ampuh untuk membangkitkan gairah siswa dalam belajar serta apa yang diajarkan oleh guru hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua siswa.

Ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat mengelola sumber-sumber yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Ekonomi sebagai salah satu disiplin ilmu, menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki penguasaan ekonomi yang memadai, sehingga berguna bagi siswa dalam berkompetensi di masa depan. Ekonomi berkaitan dengan konsep yang bersifat konkrit, hal tersebut membuat

siswa merasa mudah dalam mempelajarinya, dalam pembelajaran ekonomi diharapkan guru dapat menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang pelajaran ekonomi yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat guru dan siswa menjadi aktif.

Di MAN 1 Jangka, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar sudah memadai akan tetapi pada saat ini, minat belajar siswa MAN tersebut khususnya dalam pembelajaran ekonomi pada konsep pasar modal masih rendah, hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya nilai ulangan harian maupun nilai rapor, yaitu nilai KKM kurang dari 30 siswa belum tuntas dan jika nilai 70 siswa tuntas. Kondisi tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran ekonomi, guru cenderung meminimalkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran didalam kelas saja, guru hanya menjelaskan pelajaran secara teori, sangat jarang menjelaskan pelajaran dengan cara mempraktekkan secara langsung. akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan pemahaman terhadap materi pasar modal.

Trianto (2009:2), “mengemukakan bahwa menurut hasil observasi empiris dilapangan mengindikasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru”. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa guru adalah produser sekaligus aktor yang mampu mensukseskan pendidikan. Guru dipandang telah sukses dalam pengajaran apabila mampu meningkatkan hasil belajar siswa, artinya guru tersebut telah dapat menciptakan siswa yang berilmu. Guru yang berkompetensi adalah guru yang cekatan dan terampil memilih metode yang tepat untuk diajarkan kepada siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan guru bidang studi ekonomi di MAN 1 Jangka dalam proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan metode demonstrasi, belajar kelompok dan maju ke depan untuk menulis jawaban di papan tulis. Buku merupakan media yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar, hal ini kurang tepat karena dapat membosankan siswa dan strategi catat buku sampai habis tentang materi pelajaran

yang telah disampaikan menyebabkan siswa tidak berpengatahuan dan memilih waktu untuk mengeluarkan ide atau pendapat serta tidak senang belajar mata pelajaran ekonomi. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL).

### **Pengertian Belajar**

Sudjana (2005:28) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang timbul setelah belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Menurut Skinner belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya akan lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya akan menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons peserta didik, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons peserta didik yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons peserta didik yang tidak baik diberi teguran atau hukuman (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:9).

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Sukmadinata, 2003: 102 “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Sedangkan menurut Hamalik (2006:30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”.

Hasil yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa dan juga guru, namun untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Hasil belajar dapat dijadikan kunci untuk mengetahui apakah siswa berhasil

atau tidak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Sugihartono (2007:76), hasil belajar merupakan suatu yang ditimbulkan dan dikembangkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu:

#### 1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. “Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.

#### 2. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slamet bahwa: “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

#### 3. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seorang siswa, oleh karena itu perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

#### 4. Cita-cita

Setiap manusia pasti mempunyai sebuah cita-cita, termasuk juga para siswa. Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa, cita-cita dapat dikatakan perwujudan minat seseorang untuk meraih keinginannya untuk dihidupkan yang akan datang, cita-cita tersebut akan terus dikejanya sampai dapat meraihnya, walaupun banyak berbagai rintangan.

#### 5. Peranan Guru

Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga harus dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kurang lengkapnya perpustakaan serta sedikitnya jumlah buku-buku yang disediakan untuk siswa, kemudian ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat mengurangi minat belajar pada diri siswa.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan (Barrow dan Kelson dalam Riyanto, 2010:285).

Duch dalam Riyanto, (2010: 285) menyatakan “bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar“. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya. Lebih lanjut Duch menyatakan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang dapat membangun di sekitar suatu masalah nyata dan kompleks yang secara alami memerlukan pemeriksaan, panduan informasi dan refleksi, membuktikan hipotesis sementara dan diformulirkan untuk dicarikan kebenarannya/solusinya. (Finkle dan

Torp,1995; Rusijino, 2009 dalam Riyanto, 2010 : 285).

### **Karakteristik Pembelajaran PBL**

Dalam buku Learning to Teach, Arends dalam Riyanto, (2010:287-289) mengidentifikasi empat karakteristik pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengajuan masalah

Langkah awal dari pembelajaran problem based learning adalah mengajukan masalah selanjutnya berdasarkan masalah ditemukan konsep, prinsip serta aturan-aturan. Masalah yang diajukan secara autentik yang ditunjukkan dengan mengacu pada kehidupan nyata (Contextual teaching and learning, CTL).

#### 2. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain (*Interdisciplinarity focus*)

Walaupun pembelajaran berbasis masalah ditunjukkan pada suatu bidang ilmu tertentu, tetapi dalam pemecahan masalah-masalah aktual, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu. Misalnya dalam menemukan konsep “masalah sosial” pada bidang studi sosiologi, peserta didik dapat menggunakan “kacamata pandang” dari disiplin ilmu ekonomi, geografi, sains dan lain-lain.

#### 3. Menyelidiki masalah autentik

Dalam pembelajaran berbasis masalah, amat diperluhkan untuk menyelidiki masalah autentik dan mencari solusi nyata atas masalah tersebut. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan meramalkan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika diperluhkan), membuat acuan dan menyimpulkan.

#### 4. Memamerkan hasil kerja

Model ini membelajarkan peserta didik untuk menyusun dan memamerkan hasil kerja sesuai dengan kemampuannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu tim menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temanya.

#### 5. Kolaborasi

Model ini dicirikan dengan kerja sama antar siswa dalam satu tim. Kerja sama dalam

menyelesaikan tugas–tugas kompleks dan meningkatkan temuan dan dialog pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Istarani, (2011: 33) langkah – langkah dalam pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan/menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses- proses yang mereka gunakan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### a. Kelebihan

Arends dalam Riyanto, (2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan (kelebihan) problem based learning sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang

lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik.

6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

b. Kekurangan

Menurut Istarani, (2011:35-36) adapun yang menjadi kekurangan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, sering orang beranggapan keliru bahwa pembelajaran berbasis masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja.
2. Proses belajar mengajar memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan belajar siswa dengan mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan sendiri merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain: 93).

### Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities maupun perusahaan swasta. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*) (Husnan : 2003).

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa

pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam undang-undang No. 15 tahun 1952. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek. Dilihat dari pengertian di atas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

### Fungsi Pasar Modal

Tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Didalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan dananya *lender* meng-harapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower* adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya.

Menurut Kusuma (2013), pasar modal memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Sebagai alternatif berinvestasi.
2. Sebagai dana jangka panjang.
3. Sebagai alat untuk melakukan divestasi.
4. Sebagai alat restrukturisasi modal perusahaan.

### Manfaat Pasar Modal

Manfaat melakukan investasi di pasar modal dapat dipandang dari sisi pemodal (yang membeli sekuritas) dan dari sisi emiten (yang menerbitkan sekuritas). Dari sisi emiten, keberadaan pasar modal diperlukan sebagai suatu alternatif untuk menghimpun dan eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan. Di samping itu, pasar modal memungkinkan perusahaan menghimpun dana dalam bentuk *equity*.

Bagi pemilik dana (*pemodal*), keberadaan pasar modal sangat diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada financial aset. Dengan keberadaan pasar modal, tersedia berbagai finansial asset dengan risiko yang berbeda-beda. Pemodal dapat memilih finansial asset sesuai dengan preferensi risikonya. Sejauh berlaku hubungan

yang positif antara risiko dan tingkat keuntungan, pemodal bersedia memilih investasi yang lebih berisiko kalau mereka dapat mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Secara umum, manfaat dari keberadaan pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesional

### Jenis – jenis Pasar Modal

Menurut Alam (2003: 117), pasar modal dalam proses perdagangan dibedakan berdasarkan proses penawaran saham dan penyelenggaraan transaksi perdagangan antar pelaku di pasar modal.

#### a. Berdasarkan proses penawaran saham

Pasar modal berdasarkan proses penawaran saham dibedakan menjadi pasar perdana dan pasar sekunder dan bursa paralel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek.
- 2) Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham di antara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana.
- 3) Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel.

#### b. Berdasarkan proses penyelenggaraan transaksi antar pelaku pasar modal

Pasar modal berdasarkan proses penyelenggaraan transaksi perdagangan di antara pelaku pasar di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: spot, futures atau forward dan pasar opsi yaitu sebagai berikut:

1. Pasar modal (spot market)  
Pasar spot adalah bentuk pasar keuangan yang perdagangan sekuritas atau jasa keuangan diserahkan terimakan secara spontan.
2. Pasar Futures/ forward  
Pasar futures atau forward adalah suatu bentuk pasar keuangan yang perdagangan sekuritas atau jasa keuangannya akan diselesaikan pada kemudian hari.
3. Pasar opsi  
Pasar opsi merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk memenuhi pilihan terhadap saham atau obligasi.

### Instrumen Pasar Modal

Menurut Kusuma (2013), terdapat lima instrument pasar modal yaitu :

1. Saham  
Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan atas saham disebut deviden.
2. Obligasi  
Surat yang menyatakan bahwa pemilik surat tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.
3. Bukti Right ( Right Issue)  
Surat berharga yang memberikan hak bagi investor untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten.
4. Waran  
Hak untuk membeli saham pada waktu harga yang sudah ditentukan.
5. Reksana  
Sekumpulan saham, obligasi serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh perusahaan investasi yang profesional.

### Pelaku Pasar Modal

Menurut Riyani (2013), pelaku pasar modal ada lima pihak yaitu:

1. Emiten adalah badan usaha (perseroan terbatas) yang menerbitkan saham untuk menambah modal, atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan utang dari para investor di bursa efek.
2. Perantara Emisi terdiri dari tiga pihak yaitu: penjamin emisi, akuntan publik, dan perusahaan penilai.
3. Perusahaan Bursa efek adalah tempat diselenggarakannya kegiatan perdagangan efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha.

4. Perantara Perdagangan Efek adalah makelar (pialang/broker) dan komisioner yang hanya lewat kedua lembaga itulah dalam bursa boleh ditransaksi.
5. Investor adalah pihak yang menanam modalnya dalam bentuk efek di bursa efek dengan dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut (Junaedi: 1990).

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di MAN 1 Jangka kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Jangka kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Peneliti memilih dua kelas secara acak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka yang menjadi sampel peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPS1 yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IPS2 berjumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan, antara lain (1) persiapan, meliputi: menyusun perangkat pembelajaran dan LKS, menyusun alat evaluasi; (2) pelaksanaan, meliputi: tes awal (pre-tes) dan tes akhir pembelajaran (post-tes). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan essay 5 soal. Hasil uji instrument dijadikan dasar untuk melakukan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda instrument penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji t, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa ( Pre-test)**

Dari hasil analisis kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa kemampuan penugasan materi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen data kelompok kontrol dari hasil skor pre-test Tabel 4.4

Tabel 4.4 Deskripsi nilai pre-test untuk kelas eksperimen menggunakan model *Problem based Learning (PBL)* dan kelas kontrol menggunakan model ceramah/kovesional.

Kelompok/ Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	24	24
Nilai maksimum	76	68
Rentang nilai Post-Test	76-24	68-24
Mean Post-test	58.5	46
Jumlah Nilai Post-test	848	619
Rata-rata Post-test	47.11	38.68

Sumber : MAN 1 Jangka ( data diolah).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dan pengetahuan awal tentang materi pasar modal ada perbedaan signifikan.

**2. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa ( Post-test)**

Hasil analisis kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa kemampuan penugasan materi ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen data kelompok kontrol dari hasil skor pre-test Tabel 4.5

Tabel 4.5 Deskripsi nilai post-test untuk kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan kelas kontrol menggunakan model ceramah/kovesional.

Kelompok/ Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	36	28
Nilai maksimum	92	80
Rentang nilai Post-Test	92-36	80-28

Mean Post-test	70.5	62.5
Jumlah Nilai Post-test	1047	920
Rata-rata Post-test	58.16	57.5

Sumber : MAN 1 Jangka ( data diolah)

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dan pengetahuan akhir tentang materi pasar modal memiliki perbedaan yang signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing tes, dapat dilakukan pengolahan data guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian yaitu:

#### a. Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS<sub>1</sub> (Kelas Eksperimen) dan kelas XI IPS<sub>2</sub> (Kelas Kontrol) di MAN I Jangka, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data hasil tes. Uji normalitas data peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan kelas XI IPS<sub>2</sub> dihitung dengan menggunakan Chi Kuadrat . Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan dk = k-1 . Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  . Tabel 4.3 menggambarkan tentang uji normalitas peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan XI IPS<sub>2</sub> di MAN 1 Jangka pada materi pasar modal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

No	Kelas	XI IPS <sub>1</sub> (Eksperimen)	XI IPS <sub>2</sub> (Kontrol)
1	X <sub>hitung</sub>	1,36	2,26
2	Dk	4	4
3	X <sub>tabel</sub>	9,48	9,48
4	Ket	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil penelitian di MAN 1 Jangka (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> pada kelompok/ kelas kelas eksperimen dan kelas XI IPS<sub>2</sub> (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* adalah  $X_{hitung}$  sebesar 1,36 sedangkan  $X_{tabel}$  sebesar 9,48 dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI IPS<sub>1</sub> (kelas eksperimen) berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas XI IPS<sub>2</sub> (kelas kontrol ) berdasarkan hasil penelitian nilai  $X_{hitung}$  diperoleh 2,26 sedangkan  $X_{tabel}$  9,48 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan kelas XI IPS<sub>2</sub> juga berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan chi-kuadrat, pengujian dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 1$ . Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $n_1 - 1, n_2 - 1$ ) dalam hal lainnya  $H_0$  diterima. Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians untuk menguji apakah kedua data homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Tabel 4.4 menunjukkan Uji Homogenitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan kelas XI IPS<sub>2</sub> MAN 1 Jangka pada materi pasar modal.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas dan terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XI IPS<sub>1</sub> dan XI IPS<sub>2</sub> MAN 1 Jangka pada materi pasar modal.

Kelas	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Ket
XI IPS <sub>1</sub> (Eksperimen)	3229,64	16,8	2,29	homogen
XI IPS <sub>2</sub> (Kontrol)	192			

Sumber : Hasil penelitian di MAN 1 Jangka (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji homogenitas varians pada masing-masing kelompok yaitu  $S_1^2 = 3229,64$  dan  $S_2^2 = 192$  sehingga nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 16,8. Dari tabel distribusi F diperoleh  $F_{\alpha}$  ( $n_1 - 1, n_2 - 1$ ),  $F_{0.05}$  (17, 15) = 2,29, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka

Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians-variens data kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah ditentukan bahwa kedua sebaran data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pada pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  (18+ 16-2). Adapun pengujian adalah tolak Ho jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

Tabel 4.8 Perhitungan nilai t hitung data pengaruh penerapan terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Jangka pada materi pasar modal.

No	Kelompok	Eksperimen	Kontrol
1	Rata-rata	28,05	18,28
2	Varians	3229,64	192
3	Standar Deviasi Gabungan	16,17	
4	$T_{hitung}$	3,033	
5	dk	32	
6	$T_{tabel}$	1,697	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil uji-t terhadap penguasaan materi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $T_{hitung} = 3,033$  dan  $T_{tabel} = 1,697$ . Dengan demikian hasil perhitungan di atas terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3 > 1,68$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit Instruction* lebih baik dari yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab).

C. Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang didapat yaitu hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dari yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pasar modal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan pada kedua kelas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa sebelum penelitian dilakukan adalah untuk kelas eksperimen 47,11 dan untuk kelas kontrol 38,68. Jadi nilai tes awal (pre-test) siswa lebih besar yang kelas kontrol dari pada kelas eksperimen, namun tidak berbeda jauh.

Berdasarkan dari nilai akhir siswa yang dilakukan pada kedua kelas, pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes akhir (post-test) siswa setelah penerapan pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* (kelas eksperimen) adalah 58,16, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) adalah 57,5. Dengan demikian nilai tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol.

Setelah menguji nilai normalitas dan homogenitas, juga harus menentukan nilai uji-t untuk mengetahui tentang kebenaran argument yang mengatakan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil uji-t Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik dari pada yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* lebih baik digunakan dari pada model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab) pada materi pasar modal. Hal tersebut karena model pembelajaran *problem based learning (PBL)* memiliki kelebihan tersendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah diskusi dan tanya jawab). Hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol, hal ini disebabkan karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dimana siswa terlihat aktif karena pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berpikir tinggi yakni kemampuan analisis sistesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil dari deskripsi penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran *problem based learning* yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pasar modal dalam hal ini menunjukkan hasil belajar yang lebih meningkat.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pasar modal di kelas XI IPS MAN 1 Jangka. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,033 > 1,697$ . Selain itu juga terlihat jelas pada nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 58,16 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu 57,5. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, adapun saran-saran yang penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada siswa untuk terus belajar agar prestasinya memuaskan demi kemajuan bangsa.
2. Diharapkan pada guru bidang studi Ekonomi agar menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* karena pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka menciptakan daya urut atau kemampuan berpikir siswa secara ringkas dan sistematis.
3. Diharapkan kepada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru ekonomi agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Dahlan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Erlangga.
- Alam, dkk. (2013). *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: PT .Gloria Aksara Pratama.
- Alama, Buchari. 2005. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diah, Renowati. (2010). (Oline), <http://www.Files.Wordpress.Com.Pasar-modal/Doc>. diakses 6 Desember 2015
- Hamalik, Oemar. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma, Riyani. (2010). (Oline). [Hptt://www..wonderpress.com/Pasar-modal/doc](http://www.wonderpress.com/Pasar-modal/doc). diakses 7 Desember 2015.
- Muhibbin Syah, M.Ed. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sudijono, Anas, Prof. Drs. 2005. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. IKAPI : CV ALFABETA.

Riyanto, Yatim, M.Pd. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas)*. Surabaya: Kencana Perdana Media Group.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun. (2008). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bireuen: Universitas Al Muslim.

Daftar Riwayat Hidup
----------------------

**Zahara**

Dosen Tetap pada Prodi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Almuslim